

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal pada negara tersebut. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang dalam bentuk ekuitas dan hutang yang jatuh tempo dari lebih satu tahun. Dalam aktivitas di pasar modal, para investor memiliki harapan dari investasi yang dilakukannya, yaitu berupa *capital gain* dan dividen.

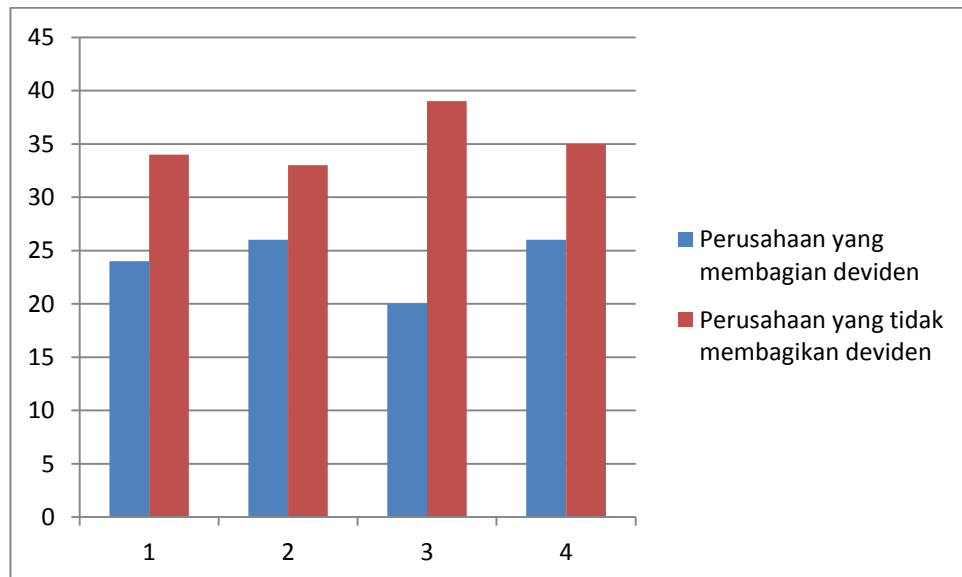
Kebijakan pembayaran dividen mempunyai pengaruh bagi pemegang saham dan perusahaan yang membayar dividen. Para pemegang saham umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil karena hal tersebut akan mengurangi ketidakpastian akan hasil yang diharapkan dari investasi yang dilakukan dan juga dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan sehingga nilai saham juga dapat meningkat. Bagi perusahaan, pilihan untuk membagikan laba dalam bentuk dividen akan mengurangi sumber dana internalnya. Sebaliknya jika perusahaan menahan labanya dalam bentuk laba ditahan maka kemampuan pembentukan dana internalnya akan semakin besar yang dapat digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan sehingga mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap dana eksternal dan sekaligus akan memperkecil resiko perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang sulit juga dilematis bagi pihak manajemen perusahaan sebab kebijakan tersebut harus diformulasikan untuk dua dasar tujuan dengan memperhatikan maksimalisasi kekayaan para pemegang saham dan pembiayaan yang cukup. Hal tersebut sesuai dengan teori residual dividen bahwa kelebihan kas yang timbul setelah dana kebutuhan investasi terpenuhi seharusnya dibagikan dalam bentuk dividen (Wicaksana, 2012). Kebijakan dividen perusahaan dapat terlihat dalam *Dividend Payout Ratio*. Menurut Simatupang (2010), *Dividend Payout Ratio* adalah perbandingan antara

dividen per lembar saham (*Dividend Per Share*) dengan laba per lembar saham (*Earning Per Share*). Semakin besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan maka akan semakin menarik bagi calon investor.

Di Indonesia, tidak semua perusahaan yang memperoleh laba melakukan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan belum ada peraturan/ Undang–Undang (UU) yang menegaskan keharusan membayar dividen setiap tahunnya. UU Perseroan terbatas pasal 7 (2) No. 40/2007 hanya mengatur pembagian atas laba yang diperoleh perusahaan jika perusahaan memperoleh laba dan ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Belum adanya aturan yang menegaskan untuk menentukan besarnya dividen yang harus dibagikan membuat perusahaan memiliki kebijakan masing – masing. Persentase perusahaan yang tidak membayar dividen lebih banyak jika dibandingkan dengan perusahaan yang membayar dividen. Hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan industri dasar dan kimia yang tidak membagikan dividen periode 2010-2013.



Gambar 1.1 Kebijakan Perusahaan dalam Pembagian Dividen

Sumber : Data yang diolah, 2015

Dapat dilihat pada gambar 1.1 bahwa lebih dari 50 % perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 tidak membagikan dividen, hanya 13 perusahaan yang stabil membagikan dividen pada

4 tahun tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan industri dasar dan kimia banyak yang menahan laba yang diperolehnya atau tidak membagikannya kepada para pemegang saham.

Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti tertarik untuk memfokuskan masalah pada masih rendahnya pembayaran dividen secara stabil sehubungan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini akan mengidentifikasi beberapa variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap kebijakan dividen yaitu profitabilitas, likuiditas dan *leverage*.

Profitabilitas menggambarkan efektifitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang dapat diukur melalui jumlah laba operasi atau laba bersih perusahaan (Brealey, 2008). Darminto (2008) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh kebijakan dividen disebabkan karena, profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan akan membagikan dividen apabila perusahaan tersebut memperoleh laba. Indikator profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). Rasio keuangan ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi (Mardiyanto, 2009). Semakin besar *Return on Asset* (ROA) yang didapatkan perusahaan maka kemungkinan pembagian dividen juga semakin besar. Kumar (2007) mengatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*. Berbeda dengan pendapat Sumiadji (2011) yang melakukan penelitian tentang analisis keuangan yang mempengaruhi kebijakan dividen dan menghasilkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.

Likuiditas adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya (Kasmir, 2012). Indikator likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), rasio keuangan ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* memiliki hubungan positif yang signifikan dengan *Dividend Payout Ratio* (Griffin, 2010). Kontradiktif dengan penelitian Handayani (2010), yang

menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Dalam dunia bisnis sekarang hampir tidak ada lagi perusahaan yang semata-mata dibiayai dari modal sendiri tetapi didukung dari modal utang, sehingga *leverage* menggambarkan seberapa banyak aset perusahaan yang didanai oleh hutang. Indikator *leverage* yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan dan kemungkinan pembayaran dividen rendah. Menurut Sumiadji (2011) *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*. Berbeda dengan Wicaksana (2012) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap DPR. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013?
2. Apakah Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan judul dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis memberikan batasan atau ruang lingkup penelitian hanya pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Variabel independen yang digunakan adalah Profitabilitas dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA), Likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) dan *Leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dan variabel dependen yang digunakan untuk mengukur Kebijakan dividen adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR).

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penulisan

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai tolak ukur bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaan terutama investor untuk memperhatikan kondisi dari perusahaan setelah dilakukan penelitian mengenai pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen.
2. Bagi perusahaan untuk memberikan informasi mengenai pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2013.
3. Untuk lebih memahami teori-teori mengenai Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* serta Kebijakan Dividen.
4. Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan kerangka acuan mengenai penulisan laporan akhir yang lebih terarah, maka penulis membagi laporan akhir ini menjadi lima (5) bab yang mencerminkan susunan materi yang akan dibahas. Dimana tiap-tiap bab memiliki hubungan satu dengan yang lain, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan awal dari penulisan laporan. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penelitian, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini penulis akan menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan dan permasalahan yang akan dibahas oleh penulis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, identifikasi dan definisi operasional variabel, teknik analisis, uji hipotesa dengan menggunakan regresi linier.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini merupakan pembahasan dari permasalahan yang ada, yaitu mengenai pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) dan *Leverage* (DER) secara simultan dan parsial terhadap Kebijakan Dividen (DPR).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan laporan. Bab ini berisikan kesimpulan dari pembahasan pada BAB VI dan juga saran-saran yang dapat dijadikan sebagai masukan yang bermanfaat bagi perusahaan yang diteliti ataupun untuk peneliti.